

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui angket dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode *Joyful Learning* sebagai variabel bebas (X) terhadap minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) pada mata pelajaran Fiqih.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Bhayangkara No. 43, Kelurahan Sidomulyo, Kota Bengkulu. Subjek penelitian disesuaikan pada kelas atas, yaitu kelas IV, V, dan VI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama sebulan terhitung dari tanggal 25 Februari - 25 Maret 2026

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan metode survei. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Joyful Learning* sebagai variabel bebas terhadap minat belajar siswa sebagai variabel terikat pada mata pelajaran Fiqih di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

Penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus dan tidak membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa sebagai responden. Melalui desain ini, peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Joyful Learning*

terhadap minat belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara statistik untuk melihat arah dan besar pengaruh antara kedua variabel penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023) populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi merupakan sekumpulan individu atau subjek dalam wilayah dan waktu tertentu dengan kualitas yang sesuai untuk diamati atau diteliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, populasi adalah orang, benda atau hal yang dianggap sebagai sampel untuk penelitian sesuai dengan kriteria pada masalah yang diteliti (Pristio et al., 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Kelas IV, V, dan VI dipilih karena termasuk kelas atas yang secara umum telah memiliki kemampuan membaca, memahami pernyataan angket, dan mengikuti pembelajaran Fiqih dengan lebih mandiri. Jumlah keseluruhan populasi adalah 213 siswa, yang terbagi ke dalam tiga tingkat kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IV-VI di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
IV	45	41	86
V	27	28	55
VI	33	39	72
Jumlah	105	108	213

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar, dan tidak mungkin peneliti meneliti semua yang ada di dalam populasi

tersebut karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut, kesimpulan akan diterapkan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).

Menurut Arikunto, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, peneliti dapat mengambil sebagian populasi sesuai kebutuhan penelitian, misalnya 10-15% atau 20-25% dari jumlah keseluruhan (Sifa, 2017). Berdasarkan populasi sebanyak 213 siswa, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 54 siswa. Sampel tersebut dibagi ke dalam tiga tingkat kelas, yaitu kelas IV sebanyak 22 siswa, kelas V sebanyak 14 siswa, dan kelas VI sebanyak 18 siswa. Pembagian ini dilakukan agar data siswa tidak hanya berasal dari kelas IV, tetapi juga mewakili kelas V dan VI sesuai saran penguji.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan alokasi proporsional berdasarkan tingkat kelas. Teknik ini dipilih karena peneliti menentukan responden sesuai karakteristik penelitian, yaitu siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti pembelajaran Fiqih serta mampu mengisi angket penelitian dengan baik.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

a) Joyful Learning

Joyful Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan memotivasi.

b) Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal.

2. Variabel Penelitian.

Terdapat variabel dalam suatu penelitian yang bisa menjadi

permasalahan dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian ialah suatu karakteristik atau sebuah tanda kelengkapan dari seseorang atau suatu organisasi yang bisa kita ukur atau di observasi yang memiliki jenis- jenis tertentu yang dipilih oleh peneliti agar dapat dijadikan sebagai pelajaran lalu diambil kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ialah dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Variabel ini melibatkan dua variabel yaitu *Joyful Learning* sebagai independent variabel dan minat belajar sebagai dependent variabel. Berikut ini penulis sajikan penjelasan dari masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat atau variabel Y yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel X adalah model pembelajaran *Joyful Learning*.
2. Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel Y adalah minat belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data. Pengumpulan data ini terlebih dahulu harus didesain secara jelas dan tepat menggunakan metode yang hendak digunakan agar nilai penelitian tinggi dan *mode* yang digunakan dalam pengumpulan data harus sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang keaktifan mahasiswa prodi PAI dalam berorganisasi. Dalam penelitian ini

angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen seperti catatan, buku, arsip, dan laporan, baik resmi maupun tidak resmi. Metode ini digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah singkat, visi misi, data guru dan siswa, serta sarana prasarana dan struktur organisasi di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

G. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ataupun fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan menghasilkan hasil terbaik, dalam arti lengkap, cermat dan sistematis sehingga akan mudah diolah. Jenis-jenis penelitian diantaranya 1) Angket, 2) Dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini instrumen yang akan dipergunakan adalah Angket.

a. Angket

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Penerapan Metode <i>Joyful Learning</i>	1. Antusiasme dan motivasi tinggi	1,2,3
		2. Pembelajaran aktif dan interaktif	4,5,6
		3. suasana belajar yang menyenangkan	7,8,9

		4. Minat belajar yang meningkat	10,11,12
2.	Hasil Minat Belajar Siswa	1. Pemahaman Materi Fiqih	13,14,15
		2. Penerapan materi Fiqih	16,17,18,
		3. Sikap Terhadap Pembelajaran Fiqih	19,20

Untuk penetapan skor dari kuesioner ini, peneliti menggunakan skala likert dalam penelitian. Penilaian skor berisi empat tingkat jawaban mengenai pernyataan yang dikemukakan sesuai alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban dan penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali (2012). Dalam uji validitas ini menyebarkan kuesioner sebanyak 56 untuk responden untuk dijadikan uji coba sehingga dapat diketahui kuesioner tersebut valid atau tidak. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan peneliti untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x - \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu, maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid Anwar (2011). Distribusi untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Untuk kaedah keputusannya adalah jika r hitung > r tabel berarti valid dan jika r hitung < r tabel berarti tidak valid

2. Reliabilitas

Menurut Ghazali (2012) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Ketika respon seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau mantap dari hari ke hari, dikatakan bahwa si penanya dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha. Ketika sebuah konstruk atau variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, itu dianggap reliabel. Ghazali (2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum at^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

at^2 = varians total

Untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2019), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat menentukan teknik analisis yang tepat dalam penelitian.

Selain itu, menurut Priyatno (2014), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

4. Analisis Tanggapan Responden

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Sugiyono (2009) mengatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Sugiyono (2009) mengatakan bahwa analisis deskriptif

digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini untuk menentukan interval penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus (Sugiyono,2010).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Angka Rata-rata

N = Nilai Responden

$\sum$ = Jumlah Responden

Hasil dari jawaban responden kemudian dipetakan ke rentang skala yang mempertimbangkan informasi interval (I) berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana:

I = Interval

R = Range (Nilai tertinggi dan terendah)

K= Jumlah kategori yang terdiri dari 5 yaitu:

Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), Sangat Kurang Baik (SKB). Setelah besar interval diketahui, kemudian dibuat rentang skala untuk dapat mengetahui tingkat rata-rata variabel. Berikut rentang skala dan kategori penilaian berikut.

Tabel 3.4 Skala Interval

No	No Rentang Interval	Skala
1	4,21-5,00	Sangat Baik
2	3,41-4,20	Baik
3	2,61-3,40	Cukup Baik
4	1,81-2,60	Kurang Baik
5	1,00-1,80	Sangat kurang Baik

Sumber: Sugiyono. (2019).

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Jika terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), maka analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan serta memprediksi nilai salah satu variabel berdasarkan variabel lainnya.

Menurut Sarwono (2012), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Selain itu, Riduwan (2015) menyatakan bahwa regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel tersebut.

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dapat diketahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Joyful Learning* (X) terhadap Minat Belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Fiqih. Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Minat Belajar siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Joyful Learning*

Dalam persamaan umum regresi linier sederhana, terlebih dahulu akan dicari nilai a dan nilai b. Dalam pengambilan keputusan, terdapat dua

perbandingan yang dapat digunakan berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, yaitu.

1. Dilihat dari perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas $< 0,05$.
2. perbandingan t hitung dengan t tabel.

6. Koefisien Determinan (R^2)

koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif. Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi